BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah masa akan beralihnya ketergantungan hidup kepada orang lain. Dia mulai menentukan jalan hidupnya. Selama menjalani pembentukan kematangan dalam sikap, berbagai perubahan kejiwaan terjadi, bahkan mungkin kegoncangan. Kondisi semacam ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan di mana dia tinggal. Lingkungan yang pertama dan utama bagi tumbuh dan berkembangnya anak adalah pada keluarga. Pada sisi lain remaja seringkali tidak mempunyai tempat mengadu untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, sehingga sebagai pelarian remaja seringkali terjerumus ke dalam hal-hal yang melanggar norma-norma.

Selain itu masa remaja dikenal sebagai masa yang penuh kesukaran. Bukan saja kesukaran bagi individu yang bersangkutan, tetapi juga bagi orang tuanya, masyarakat, bahkan seringkali bagi polisi. Hal ini disebabkan individu yang bersangkutan dihadapkan pada situasi yang membingungkan, disatu pihak ia masih kanak-kanak, tetapi dilain pihak ia sudah harus bertingkah laku seperti orang dewasa[1].

Dekadensi moral adalah penurunan atau kemerosotan Akhlak. Seperti kita ketahui bahwa dewasa ini dekadensi moral yang terjadi di tengah-tengah masyarakat Indonesia sungguh sangat terasa. Sebagai buktinya, lihatlah di sekeliling kita, bahwa kasus-kasus kejahatan semakin hari semakin

[1]Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 72

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

meningkat. Pemerosotan moral terjadi disebabkan oleh seseorang yang meninggalkan perilaku baik dan mulia , lalu menggantinya dengan perbuatan yang buruk, seperti bersikap tidak mau tahu dengan lingkungan sekitarnya, cepat terbawa arus, tidak menjaga kehormatan diri, mengajak perempuan tanpa mahram jalan-jalan, mengikuti gaya dan model barat, tawuran, dan nongkrong di pinggir jalan.[2]

Sebagai contoh Dekadensi Moral yang ada di Indonesia ini kisah nyata seorang Mahasiswa PTN di Semarang nekat lakukan pembunuhan terhadap bayi yang baru saja dilahirkannya. Bayi laki-laki hasil hasil dari hubungan di luar pernikahan dibunuh mahasiswi semester 5, Nabila (21) Warga Pekalongan Jawa Tengah, dengan cara dibungkam menggunakan kain celana dalam. Jasad bayi yang terbungkus plastik lalu dibuang oleh pelaku di halaman rumah milik pamannya, Marsudi (52) yang berada di Dukuh, Gedongkiwo, Mantrijeron, Yogyakarta. Pembuangan jasad itu terjadi saat pelaku berkunjung ke Yogyakarta.[3]

Kemerosotan akhlak remaja memang bukan hal yang baru terjadi akhir-akhir ini. Sudah sejak lama para pakar baik pakar Hukum, Psikolog, Agama dan lain sebagainya selalu mengupas masalah yang tak pernah ada habisnya ini. Kenakalan remaja seperti lingkaran hitam yang tak pernah putus.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan utama yang sangat penting atau bahkan tidak ada yang lebih penting dalam kaitannya dengan

[2]Aat Syafaat, Sohari Sahrani dan Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Deliquency)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 83
[3]Tribun Jogja, *Kisah Nyata: Mahasiswi Bunuh bayinya, dibungkus Plastik*, 9 Februari 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

perkembangan setiap individu. Sebelum seorang anak mengenal lingkungan yang lebih luas, ia terlebih dahulu mengenal lingkungan keluarganya. Ditengah keluarga anak belajar mengenal makna cinta-kasih, simpati, loyalitas, ideologi, bimbingan dan pendidikan. Keluarga memberikan pengaruh menentukan pada pembentukan watak dan kepribadian anak, dan menjadi unit sosial terkecil yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan anak[4].

Anak lahir dalam pemeliharaan orang tua dan dibesarkan di dalam keluarga. Anak menghisap norma-norma pada anggota keluarga, baik ayah, ibu maupun kakak-kakaknya[5].

Orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi anak dan mendidik agar anak tumbuh dan berkembang dengan baik. Keluarga merupakan kesatuan hidup bersama yang dikenal oleh anak, dan karena itu disebut lingkungan pendidikan utama. Allah berfirman dalam surat At-Tahrim ayat 6:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ قُوٓا۟ أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَـٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا يَعْصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan".[6]

---

[4]Kartini Kartono, *Patologi 2 Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 120
[5]H. Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), 177
[6] DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: CV. Darus Sunnah, 2002), 561

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Dari ayat tersebut menginterpretasikan bahwa sesungguhnya orang tua mempunyai tanggung jawab atas keluarganya agar menjaga diri dan seluruh keluarganya dari segala macam kebinasaan yang nantinya akan menghantar kedalam api neraka. Oleh karena itu orang tua tidak dapat melepaskan tanggung jawab akan nasib anak-anaknya dan keluarganya.

Sebagai orang tua yang bijaksana dituntut untuk dapat berkomunikasi dan memahami tingkah laku anaknya. Anak tidak cukup diberikan materi yang berlebih akan tetapi kasih sayang. "Sebenarnya yang dibutuhkan anak bukanlah benda-benda atau hal yang lahir itu, tetapi jauh lebih penting itu adalah merasa mendapat tempat yang wajar di dalam hati ibu bapaknya"[7].

Lingkungan sangat berpengaruh besar dalam pembentukan jiwa remaja. Bagi remaja yang ternyata salah memilih tempat atau kawan dalam bergaulnya. Maka yang akan terjadi kemudian adalah berdampak negatif terhadap perkembangan pribadinya. Tapi, bila dia memasuki lingkungan pergaulan yang sehat, seperti memasuki organisasi pemuda yang resmi diakui oleh pemerintah. Sudah tentu berdampak positif bagi perkembangan kepribadiannya.

Pada usia remaja, pengaruh lingkungan masyarakat kadang-kadang lebih besar pengaruhnya dari pada lingkungan keluarga, sebab masa remaja adalah masa yang sedang mengembangkan kepribadiannya, yang membutuhkan lingkungan teman-teman dan masyarakat. Perhatian mereka terhadap lingkungan masyarakat benar-benar diperhatikannya, maka

[7]Zakiyah Daradjat, *Perawatan jiwa untuk anak-anak* (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), 469.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

persoalan masyarakat atau nasib orang banyak sering kali menjadi perhatian mereka dan mereka berjuang untuk membela yang lemah.

Pengaruh lain dari lingkungan masyarakat adalah pengaruh yang bersifat : pornografis, sadisme, film-film yang merusak moral, gambar-gambar, bacaan-bacaan, tempat rekreasi dan lain sebagainya yang pada pokoknya berbagai kegiatan yang disenangi muda-mudi zaman sekarang. Ini semua harus dibatasi kalau perlu harus disesuaikan dengan ketentuan yang ada di didalam ajaran agama, sebab kalau tidak pengaruhnya akan lebih berbahaya.

Norma-norma dalam masyarakat di era globalisasi seolah tidak lagi merupakan suatu hal yang menjadi patokan atau rem yang sangat diperlukan untuk membatasi perilaku yang kurang sesuai di masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Norma agama, norma susila, dan lain sebagainya tidak lagi mendapat perhatian khusus, lebih lebih dapat dikatakan bukanlah hal yang bersifat penting. Perilaku dan kebiasaan para generasi muda misalnya, tidak sedikit dari kebiasaan mereka yang menyimpang dan sudah menjadi hal yang lumrah bagi masyarakat, tanpa ada teguran serius, ataupun hukuman atas kebiasaan buruk yang tidak lagi dianggap tabu.

Berdasarkan Beberapa fakta yang terlihat akhir-akhir ini yang berkaitan dengan penurunan moral remaja di Desa Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo saat ini yakni seks bebas sehingga terjad hamil di luar nikah. Kemudian jarang sekali remaja berada di masjid untuk shalat berjamaah, karena lebih mementingkan nongkrong di jalan dari

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pada masjid. Kemudian remaja yang mencandu miras. Mereka dengan mudah terjerumus pada barang yang haram dikonsumsi itu, karena mereka merasakan kesenangan yang sementara setelah mengkonsumsi barang tersebut. Sementara itu akibat dari mengkonsumsi miras sangat besar seperti mengakibatkan gangguan mental, kecacatan bagi anak muda bahkan terjadi kematian.[8]

Dalam peraturan Perundang-Undangan Narkotika terdapat dalam UU No 35 Tahun 2009:

> "Bahwa mengimpor, mengekspor, memproduksi, menanam, menyimpan, mengedarkan, dan/atau menggunakan Narkotika tanpa pengendalian dan pengawasan yang ketat dan seksama serta bertentangan dengan peraturan perundang-undangan merupakan tindak pidana Narkotika karena sangat merugikan dan merupakan bahaya yang sangat besar bagi kehidupan manusia, masyarakat, bangsa dan negara serta ketahanan nasional Indonesia."[9]

Oleh karena itu, upaya orang tua dan masyarakat sangat diperlukan untuk mengatasi kemorosan moral di kalangan remaja. Sebagai negara yang mayoritas penduduknya beragama islam, perlu diingat kalam Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Ali Imron ayat 104:

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ
وَأُو۟لَـٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

[8] Observasi, 22 Juli 2016
[9] Sekretariat Republik Indonesia Undang-undang No.35 Tahun 2009 peraturan Perundang-Undangan tentang Narkotika

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Artinya: “dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”[10]

Dari ayat diatas, jelas sebagai khalifah di muka bumi, manusia harus menegakkan kebaikan dan menghilangkan berbagai macam kejahatan termasuk berbagi perbuatan maksiat yang merusak mental bangsa. Salah satunya dengan cara memperbaiki rusaknya moral remaja yang terpengaruh oleh berbagai aksi moral.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti termotivasi dan terinspirasi untuk meneliti peran orang tua dan masyarakat dalam menanggulangi berbagai pemerosotan moral remaja khususnya di Desa Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo Tahun 2016. Sehingga ditetapkan sebuah judul skripsi yang meneliti tentang: “Peran Orang Tua dan Masyarakat dalam Mengatasi Dekadensi Moral Remaja di Desa Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo Tahun 2016”.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari.[11]

[10] DEPAG RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, 64
[11] Dadang Suhardan, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 277.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.[12]

a. Fokus penelitian

Bagaimana Peran orang tua dan masyarakat dalam mengatasi Dekadensi Moral Remaja di Desa Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo tahun 2016?

b. Sub Fokus Penelitian

1. Bagaimana Peran orang tua dalam mengatasi Dekadensi Moral Remaja di Desa Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo tahun 2016?
2. Bagaimana Peran masyarakat dalam mengatasi Dekadensi Moral Remaja di Desa Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo tahun 2016?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya[13].

1. Untuk Mendeskripsikan Peran orang tua dalam mengatasi Dekadensi Moral Remaja di Desa Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo Tahun 2016.

[12]Tim Penyusun Pedoman Karya Ilmiah STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: STAIN Press, 2015), 44.
[13] IAIN, *Pedoman penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 45

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2. Untuk mendeskripsikan Peran masyarakat dalam mengatasi Dekadensi Moral Remaja di Desa Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo tahun 2016.

D. Manfaat Penelitian

Kegiatan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan kontribusi pemikiran bagi peneliti pribadi maupun seluruh pihak yang bersangkutan. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

a. Penelitian ini merupakan media untuk menambah khazanah keilmuan tentang pentingnya pendidikan bagi setiap masyarakat untuk bekal masa depan yang lebih baik.

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan reverensi dan memberikan sumbangan bagi peneliti yang sejenis , dalam rangka pengembangan masyarakat terhadap ilmu pendidikan.

c. Untuk memperkaya khazanah pustaka di Lembaga Perguruan Tinggi khususnya IAIN Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

1) Penelitian ini sebagai bagian dari study untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kejuruan Program Studi Pendidikan Agama Islam

2) Merupakan wujud sebuah proses belajar bagaimana menulis sebuah karya ilmiah yang benar, sehingga nantinya peneliti benar-benar

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

mampu menghasilkan karya tulis ilmiah yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku

b. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memberi konstribusi dalam menambah dan mewarnai nuansa ilmiah di lingkungan kampus IAIN jember dalam wacana pendidikan.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi pemikiran dan motivasi bagi masyarakat untuk senantiasa mendidik anak ke jalan Allah SWT agar anak terhindar dari perilaku menyimpang

E. Definisi Istilah

Guna menghindari kesalahpahaman tentang istilah istilah yang dipakai dalam judul penelitian yang dimaksud oleh peneliti, maka dalam definisi istilah ni akan dijelaskan istilah yang dipilih oleh peneliti yang menjadi judul penelitian yakni: "Peran Orang Tua dan Masyarakat dalam Mengatasi Dekadensi Moral Remaja di Desa Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo Tahun 2016" Berikut penjelasannya.

1. Peran

Peranan (*role*) merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan masyarakat. Posisi seseorang dalam masyarakat merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Menurut Hendro Puspito, peranan adalah

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

suatu konsep fungsional yang menjelaskan fungsi seseorang (lembaga) dan dibuat atas dasar tugas-tugas yang nyata dilakukan seseorang (lembaga). Peranan sebagai konsep yang menunjukkan apa yang dilakukan oleh seseorang (lembaga)[14].

Jadi menurut peneliti, Peran adalah peraturan yang membimbing seseorang dalam masyarakat. Peran juga merupakan perilaku seseorang yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

2. Orang Tua

Orang tua disini lebih condong kepada sebuah keluarga, dimana keluarga adalah sebuah kelompok primer yang paling penting didalam masyarakat. Keluarga merupakan sebuah group yang terbentuk dari perhubungan laki-laki dan wanita, perhubungan dimana sedikit banyak berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak. Jadi keluarga dalam bentuk yang murni merupakan satu kesatuan yang formal yang terdiri dari suamu, istri dan anak-anak yang belum dewasa[15] .

Sedangakan Khairuddin mendefinisikan keluarga sebagai suatu kelompok dari orangorang yang disatukan oleh ikatan-ikatan perkawinan, darah atau adopsi merupakan susunan rumah tangga sendiri, berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain yang menimbulkan peranan-peranan sosial bagi suami-istri, ayah-ibu, putra-putri, saudara laki-laki dan perempuan dan merupakan pemeliharaan kebudayaan bersama[16].

[14]Hendro Puspito, *Sosiologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1984), 182.
[15] Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 239.
[16] Khairuddin,*Sosiologi Keluarga* (Jogjakarta: Nurcahya, 1985), 14

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Jadi menurut peneliti, Orang Tua merupakan setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu.

3. Masyarakat

Kata "masyarakat" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat dalam suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.[17]

Menurut peneliti, Masyarakat adalah sekelompok individu yang memiliki kepentingan bersama dan memiliki budaya serta lembaga yang khas.

4. Dekadensi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Dekadensi adalah kemerosotan, penurunan, kemunduruan tentang Akhlak.[18]

Menurut peneliti, Dekadensi adalah kemunduran atau kemerosotan. Di sini tidak terjadi kemajuan bahkan stagnasi dan mundur atau mengalami penurunan.

5. Moral

Moral dalam kamus ilmiah populer adalah susila[19]. Moral dapat berarti kesesuaian dengan norma yang ada, baik norma agama, norma adat, norma budaya dan lain-lain berdasarkan tempat atau lokasi manusia hidup. Misalnya hidup di Indonesia, maka norma yang digunakan adalah norma-

[17] DEPDIKNAS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 721.
[18] DEPDIKNAS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 706
[19] Plus A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya : Arikola, 1994), 483.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

norma yang berlaku di negara Indonesia. Dalam arti lain, norma yang dipakai adalah norma yang berlakudi tempat manusia hidup. Merupakan hal yang tidak diperbolehkan memakai atau menerapkan norma-norma yang ada di negara-negara Eropa saat hidup di Indonesia. Begitupula sebaliknya, bersikeras untuk menerapkan norma-norma yang ada di Indonesia saat hidup di negara-negara Eropa. Apabila hal ini dilaksanakan secara pribadi (kalangan sendiri) sat hidup di negara-negara Eropa, maka hal itu bukanlah suatu kesalahan, yang penting tidak memaksakan ataupun mengganggu privasi orang-orang yang ada disekitarnya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika skripsi merupakan garis besar isi dalam skripsi yang bertujuan untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi secara keseluruhan. Sistematika skripsi dalam penelitian Peran orang tua dan masyarakat dalam mengatasi Dekadensi Moral Remaja di Desa Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo tahun 2016 adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal skripsi

   Bagian ini berisi halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

2. Bagian inti skripsi

   a. BAB I, membahas tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

b. BAB II, merupakan bahan rujukan (kajian kepustakaan) yang menjelaskan tentang pengertian Peran orang tua dan masyarakat dalam mengatasi Dekadensi Moral Remaja di Desa Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo tahun 2016.

c. BAB III, membahas tentang metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data tahap-tahap penelitian.

d. BAB IV, membahas tentang penyajian data dan analisis yang meliputi: gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis dan pembahasan temuan.

e. BAB V, merupakan bab penutup, yang berisi tentang kesimpulan penelitian dan saran.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id